

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan yaitu :

1. Dalam menghafalkan al-Qur'an santri menggunakan dua metode yaitu a). metode tahfidz adalah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal dan b). metode takrir adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur. Dalam Pelaksanaannya: metode takrir yakni mengulang-ulang materi hafalan yang telah dihafalkan atau disetorkan agar terhindar dari kelupaan dan untuk kelancara hafalan. Adapun pelaksanaan metode takrir di pondok pesantren al-Ishlah Dlopo Kediri adalah santri mengulang materi hafalan yang sudah dihafalkan dengan mengulang materi hafalan sebelumnya kemudian disetorkan kepada Kyai, adapun waktu mentakrir (mengulang-ulang) antara lain Pukul 04.00 – 06.00 WIB, 13.30 – 15.00 WIB, 16.00 – 17.30 WIB, 20.30 – 21.30 WIB. Dari keempat waktu tersebut semua santri mentakrir sesuai dengan materi hafalan masing-masing.
2. Faktor pendukung antara lain: adanya motivasi santri yang kuat dalam menghafalkan al-Qur'an, tersedianya tempat yang nyaman, kedisiplinan kyai atau ustadz dalam mengajar hafalan al-Qur'an, perhatian dari kyai atau ustadz kepada para santri, suasana pondok pesantren yang mendukung terlaksananya

metode takrir. Dan faktor penghambat pelaksanaan metode takrir antara lain: adanya santri yang kurang disiplin, pengaruh teman bergaul yang sering mengajak santri pergi keluar pondok tanpa ijin, pengaruh media televisi, kesulitan konsentrasi, kesulitan membagi waktu dalam menghafalkan dan mentakrir hafalan, banyaknya ayat-ayat yang hampir sama, sehingga ayat-ayat yang sudah dihafal banyak yang lupa.

B. Saran-saran

Setelah penulis amati pondok pesantren al-Ishlah bertambah maju, jika tidak ditangani secara serius maka tidak menutup kemungkinan akan mengalami kemunduran, untuk itu penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pengasuh hendaknya lebih cepat dan tanggap terhadap permasalahan di pondok pesantren al-Ishlah Dlopo sehingga masaiah segera teratasi.
2. Para ustadz agar meningkatkan kualitas pengajarannya, agar mendapatkan out put yang faqih sebagai seorang pemelihara al-Qur'an yang akan melestarikan sumber ajaran Islam (al-Qur'an).
3. Untuk pengurus pondok pesantren harus siap dan tanggap untuk mengatasi hambatan dalam menjalankan program pondok sehingga semua program pondok dapat berjalan lancar, juga ikut berperan serta dalam membantu pelaksanaan metode takrir.
4. Bagi santri, untuk lebih meningkatkan disiplin dalam belajar dan beribadah. Karena semua itu untuk mengatasi tantangan zaman yang semakin maju, dan demi kelancaran proses belajar mengajar di pondok.